

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALANKAN VISI SEKOLAH DI SDTK PELANGI KRISTUS SURABAYA BERDASARKAN PRINSIP KEPEMIMPINAN KRISTEN

Chetsy Leli Dian Tuwo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: Chetsylelidiantuwo130199@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peranan dalam menjalankan visi sekolah Kristen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah dalam menjalankan visi sekolah di SDTK Pelangi Kristus Surabaya berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam menjalankan visi sekolah berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen kepala sekolah memiliki peranan sebagai pemimpin visioner yang menerapkan visi sekolah, sebagai pemimpin rapat evaluasi dan sebagai sahabat murid. Peranan yang berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen adalah kepala sekolah memimpin berdasarkan kebenaran Firman Tuhan yaitu melayani sesama, memuridkan dan memberikan teladan.

Kata Kunci: Peranan kepala sekolah, prinsip kepemimpinan Kristen, visi sekolah.

ABSTRACT

The principal has a role in carrying out the vision of a Christian school. This research was conducted to find out how the role of the principal in carrying out the school's vision at SDTK Pelangi Christ Surabaya based on the principles of Christian leadership. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews and observations. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study, it was found that in carrying out the school's vision based on the principles of Christian leadership, the principal has a role as a visionary leader who implements the school's vision, as a leader of evaluation meetings and as a student friend. The role based on the principle of Christian leadership is that the school principal leads based on the truth of God's Word, namely serving others, making disciples and setting an example.

Keywords: School's vision, the principles of Christian leadership, the role of the principal

1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peranan yang penting dan berpengaruh dalam memimpin sebuah sekolah. Salah satu peranan kepala sekolah ialah mewujudkan visi sekolah. Kepala sekolah menjalankan visi sekolah karena

diyakini dapat terjadi atau dapat terwujud serta berdampak positif bagi kemajuan pendidikan. Dalam prakteknya, kepala sekolah merupakan pemimpin yang berpengaruh dalam ketercapaian visi sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah Kristen perlu meneladani Tuhan Yesus Kristus, sebab

prinsip kepemimpinan Yesus adalah berfokus kepada visi Bapa yang tertera dalam Matius 28:19-20 (Siahaya, 2018). peneliti melihat pendidikan yang ada di Papua khususnya di daerah peneliti tinggal, ditemukan adanya pemimpin Kristen yang dipercayakan menjadi kepala sekolah namun tidak menjalankan visi berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen. Hal ini dapat dilihat dari karakter kepala sekolah yang kurang disiplin, mengutamakan kepentingan pribadi dan menunjukkan gaya hidup yang hedonisme sehingga berdampak bagi karakter peserta didik dan ketercapaian visi sekolah. Berdasarkan kondisi diatas, peneliti melihat adanya kebutuhan seorang pemimpin di sekolah yang menjalankan visi sekolah berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen.

Salah satu sekolah Kristen yang dapat memenuhi kebutuhan peneliti untuk menjadi seorang kepala sekolah yang memimpin berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen adalah Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK) Pelangi Kristus di Surabaya. peneliti mendapati rekam jejak atau *Tracer Study* dari SDTK Pelangi Kristus melalui *Youtube* Pelangi Kristus. peneliti juga tertarik saat membaca visi SDTK Pelangi Kristus “Hadirnya generasi ilahi yang dipakai Tuhan sebagai hamba-Nya dan menjadi pemimpin Kristen yang berkarakter Kristus dengan komitmen siap melayani generasinya.” (Pelangi Kristus, n.d). peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana peranan kepala sekolah dalam menjalankan visi berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen. Jika Tuhan kehendaki peneliti dapat menjadi

seorang kepala sekolah, besar harapan bagi peneliti dapat menjalankan visi berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen untuk melayani sehingga setiap anggota dapat bertumbuh menghasilkan buah dan juga dapat bersama-sama menjalankan visi Bapa dalam bidang mereka masing-masing. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peranan kepala sekolah dalam menjalankan visi sekolah di SDTK Pelangi Kristus berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Peran Kepala Sekolah

Ada berbagai macam peranan kepala sekolah di dunia pendidikan, salah satunya adalah menjadi pemimpin yang visioner. Menurut Nanus (dalam Irwana, 2015), pemimpin visioner adalah pemimpin yang menjalankan visi dan memiliki 4 peran yang dijalankan dalam melaksanakan kepemimpinannya, di mana salah satunya adalah peran penentu arah. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaiannya.

Pemimpin adalah mereka yang memulai pengalaman mereka dari kondisi yang terendah. Menurut Greenleaf (dalam Kristiawan dan Yunanto, 2012), yang berpendapat bahwa kepemimpinan dapat diberikan kepada mereka yang secara alami merupakan seorang pelayan sehingga dalam kepemimpinannya, pemimpin tersebut sudah memiliki kemampuan yang ditekuni dan dapat menjadi seorang pemimpin yang mau melayani anggotanya. Menurut Kristiawan dan Yunanto (2012), contoh seorang pemimpin adalah menjadi *role model* yang menyampaikan pesan penting

kepada seluruh anggotanya dengan perilaku yang etis dan konsisten. Pesan penting tersebut merupakan tujuan atau visi dari sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Melalui peranan kepala sekolah, sekolah yang dipimpinnya mendapatkan dampak dari kepemimpinannya. Ini berarti baik atau buruk peranan kepala sekolah akan mempengaruhi sekolah dalam mencapai visi sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner sangat mempengaruhi dan perlu mengarahkan setiap anggota dengan hal-hal konkrit untuk mencapai visi sekolah (Ismah & Agus, 2016). Peranan kepala sekolah dalam mencapai visi tentunya ada langkah-langkah konkrit. Menurut Suib dan Sukri (2014), Indikator kepala sekolah yang efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok, yaitu (1) berkomitmen untuk mencapai visi sekolah sebagai pemimpin yang menjalankan peranannya; (2) menetapkan visi sebagai kunci atau pedoman keberhasilan sekolah tersebut; serta (3) fokus terhadap proses belajar mengajar dan kinerja guru saat di kelas.

2.2 Prinsip Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen menurut Maedjaja (1995), adalah seorang pemimpin yang menjalankan visi Tuhan mau melayani dan mengarahkan semua anggota kearah visi yang sama di bawah kekuasaan Tuhan. Prinsip kepemimpinan dapat dilihat melalui kepemimpinan Yesus yang berfokus kepada tujuan yaitu mencari dan menyelamatkan orang-orang yang terhilang (Luk. 19:10). Tujuan itu dimandatkan sebagai amanat agung kepada murid-muridNya yang terdapat di dalam kitab Matius 28:19-20.

Menurut Northouse (2013), indikator pemimpin yang melayani adalah melihat kinerja, pertumbuhan dan dampak bagi masyarakat dari anggota yang dipimpinnya. Yesus memiliki kinerja yaitu kehendak Bapa. Yesus mengalami pertumbuhan yaitu Ia berdoa kepada Bapa dan melakukan kehendak Bapa dan semua itu memiliki dampak yang besar kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya. Menurut Giawa (2019), berdasarkan Yohanes 13 yang harus menjadi prinsip pemimpin dalam mengikuti teladan Yesus adalah memiliki kasih (lihat ayat 1), saling melayani (lihat ayat 14), adanya pengorbanan (lihat ayat 4), dan ketaatan (lihat ayat 20).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK) Pelangi Kristus, Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian pada konteks khusus (Moleong, 2012). Fenomena yang akan dilihat pada penelitian ini adalah peranan kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus menjalankan visi sekolah yang berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bukan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan keadaan yang alami di lapangan (Arikunto, 2010).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ms. Linda

yang merupakan Kepala Sekolah SDTK Pelangi Kristus. Selain itu peneliti juga melibatkan 2 orang guru SDTK Pelangi Kristus sebagai informan dalam penelitian ini.

3.3. Metode dan Prosedur Pengambilan Data

3.3.1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak terlibat langsung yaitu dengan mengamati secara daring atau *online*, melalui aplikasi ZOOM. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh kepala sekolah, guna mengetahui pencapaian-pencapaian yang bersangkutan dengan peranan kepala sekolah dalam menjalankan visi sekolah berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen.

3.3.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang tanpa pedoman wawancara yang sistematis atau mendalam.

peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah sebagai subjek. Berhubung dalam penelitian kepala sekolah sedang sibuk pada satu program pelayanan, peneliti melakukan wawancara melalui aplikasi *WhatsApp* dan mengirimkan pertanyaan wawancara dalam bentuk *word*. Selain itu, peneliti melakukan wawancara bersama dua orang guru untuk mengkonfirmasi tentang peranan kepala sekolah yang dibutuhkan sesuai hasil wawancara dan observasi dari kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara bersama guru-guru melalui *google form*, kemudian peneliti menyalin hasilnya dalam bentuk tabel menggunakan *word*.

3.4 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses memilih dan menggolongkan data yang sesuai topik penelitian. peneliti memilih data melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus. Data tersebut dimasukkan dalam kategori peranan kepala sekolah dalam menjalankan visi sekolah dan kategori peranan kepala sekolah berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen.

2. Penyajian Data

peneliti melakukan penyajian data dengan menyusun hasil data wawancara dan observasi dalam bentuk tabel hasil wawancara dan tabel hasil observasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian dari hasil analisis.

3.5 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi teori, jenis triangulasi metode dan jenis triangulasi data. Triangulasi teori dilakukan berdasarkan teori yang digunakan peneliti. Triangulasi metode akan dilakukan melalui metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumen atau *website* SDTK Pelangi Kristus dan observasi. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus dengan hasil wawancara guru-guru. Untuk pengujian terhadap konsistensi hasil penelitian dilakukan melalui reliabilitas dengan menguji ketepatan data melalui perbandingan hasil wawancara kepala sekolah dengan hasil observasi kepala sekolah dan melakukan

konfirmasi untuk data yang diperlukan dengan guru-guru SSDK Pelangi Kristus sebagai informan.

4. ANALISA DATA

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan teori beserta hasil temuan data observasi dan wawancara tentang peranan kepala sekolah dalam menjalankan visi sekolah di SSDK Pelangi Kristus Surabaya berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen.

Menurut Nanus (dalam Irwana, 2015), pemimpin visioner adalah pemimpin yang menjalankan visi dan memiliki empat peran yang perlu dijalankan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Visi sekolah SSDK Pelangi Kristus adalah hadirnya generasi ilahi yang dipakai Tuhan sebagai hamba-Nya dan menjadi pemimpin Kristen yang berkarakter Kristus dengan komitmen siap melayani generasinya. Kepala sekolah SSDK Pelangi Kristus memiliki peranan sebagai pemimpin visioner dalam menjalankan visi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara, yaitu: kepala sekolah secara berkala membaca dan mempelajari dokumen visi sekolah, mampu menggerakkan guru dan murid untuk melaksanakan visi sekolah serta merealisasikan visi sekolah dalam kegiatan pelayanan misi salah satunya di pulau Lemon Papua.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang ditemukan peneliti, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner yang menjalankan visi sekolah, mempersiapkan dirinya dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan visi sekolah. “Secara berkala membaca dan mempelajari kembali dokumen berkaitan dengan visi

dan misi sekolah yang mencakup: Pernyataan iman, filosofi pendidikan Kristen, visi – misi, nilai inti, profil lulusan dan budaya sekolah, serta kemudian membuat perencanaan berdasarkan visi sekolah setiap kegiatan dan proses pembelajaran harus sesuai dengan visi sekolah.” (L, personal communication, 7 November 2020).

Setelah kepala sekolah mempersiapkan dirinya dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah tersebut, kepala sekolah dalam mencapai visi sekolah juga melibatkan atau menggerakkan guru dan murid untuk melaksanakan visi sekolah, “Melibatkan semua guru yang ada di sekolah. Semua guru dan staf Pelangi Kristus terlibat sebagai panitia dalam seluruh program dan kegiatan yang ada di Pelangi Kristus untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.” (L, personal communication, 7 November 2020). Dalam setiap kegiatan yang direncanakan selalu bertujuan untuk mewujudkan visi sekolah SSDK Pelangi Kristus. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, peneliti mendapat konfirmasi bahwa guru merasa dilibatkan untuk pencapaian visi sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. “Ya. Semua kegiatan dirancang untuk mencapai visi sekolah tersebut. jadi tidak ada yang partial, semuanya merupakan sebuah kesatuan.” (SI, personal communication, 15 Desember 2020).

Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dalam menjalankan visi sekolah, tidak bekerja sendiri tetapi juga melibatkan guru dan murid. Kegiatan yang melibatkan guru dan murid dalam merealisasikan visi sekolah adalah

pelayanan misi salah satunya di pulau Lemon Papua. Ada bermacam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anggota sekolah dalam pelayanan misi tersebut, contohnya mengumpulkan buku yang layak untuk dibaca, mengirimkan video bercerita dan mengirimkan video bernyanyi kepada anak-anak di pulau Lemon. Peneliti menemukan bahwa, keterlibatan guru dan murid untuk merealisasikan visi sekolah adalah sebuah peranan sebagai pemimpin visioner dari kepala sekolah.

Seorang pemimpin menjadi role model yang menyampaikan pesan penting kepada seluruh anggotanya dengan perilaku yang etis dan konsisten menurut Kristiawan dan Yunanto (2012). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemukan peneliti, yaitu kepala sekolah sebagai role model yaitu: memberikan dorongan, motivasi dan penguatan kepada guru tentang prinsip-prinsip dalam pencapaian visi sekolah, melibatkan guru dalam rapat evaluasi proses pembelajaran dan membantu menemukan solusi dalam permasalahan proses belajar mengajar. Memberikan dorongan, motivasi dan penguatan kepada guru tentang prinsip-prinsip dalam pencapaian visi sekolah adalah salah satu peranan kepala sekolah. Dalam memberikan dorongan, motivasi dan penguatan kepala sekolah melakukannya setiap kali memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan para guru contohnya dalam rapat evaluasi. peneliti menemukan bahwa tujuan kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus dalam peranan kepala sekolah sebagai pemimpin role model adalah untuk menjaga visi sekolah agar tetap menjadi tujuan pencapaian. Kepala

sekolah mengarahkan guru-guru untuk menyampaikan evaluasi yang berkaitan dengan hambatan yang dialami murid dalam mencapai visi sekolah. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah bersama guru menolong murid menemukan solusi untuk menyelesaikan hambatan dalam proses pembelajaran agar visi sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah memberikan hal-hal yang dapat menjadi masukan bagi guru-guru. Dalam proses rapat evaluasi ada beberapa masalah yang memerlukan tindak lanjutnya. Hal konkritnya kepala sekolah menunjukkan web untuk membaca informasi yang terkait dengan masalah yang dialami oleh murid-murid. Kepala sekolah juga menindaklanjuti hasil rapat untuk menolong anak-anak yang membutuhkan konseling. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin role model sudah memberikan hal-hal konkrit untuk menjaga agar visi sekolah tetap dapat tercapai. Walaupun banyak hambatan yang memerlukan solusi yang efektif, kepala sekolah tetap mendorong guru-guru untuk bersama-sama melakukan cara yang benar dalam menolong murid-murid mencapai visi sekolah melalui pertemuan rapat evaluasi. peneliti menemukan bahwa, ketika kepala sekolah dan guru-guru dengan sadar memaknai visi sekolah itu penting, maka ada keyakinan untuk mewujudkan visi sekolah tersebut bersama-sama. “Satu hal yang saya syukuri di Pelangi Kristus adalah setiap guru dan staf yang melayani disini bergabung di Pelangi Kristus dengan kesadaran bahwa mereka ingin melayani Tuhan. Karena guru-guru mempunyai kerinduan untuk melayani Tuhan, mereka juga melihat bahwa visi

Pelangi Kristus itu penting. (L, personal communication, 7 November 2020). Hal ini sudah dikonfirmasi kepada guru-guru bahwa, mereka merasa visi sekolah itu penting. “karena saya percaya visi PK adalah hal yang benar yang seharusnya dilakukan sebagai dasar dari pendidikan Kristen.” (E, personal communication, 15 Desember 2020). Dalam menjadi role model, kepala sekolah juga mengingatkan tentang prinsip dari setiap pekerjaan yang mereka lakukan di SDTK Pelangi Kristus yaitu melalui dokumen sekolah. Peta kurikulum adalah dasar dari setiap proses yang dilakukan di SDTK Pelangi Kristus. Kepala sekolah telah berusaha untuk tetap menjaga visi sekolah agar tetap tercapai dengan menjadi role model memimpin rapat evaluasi yang menyampaikan pesan penting.

Kepemimpinan dapat diberikan kepada mereka yang secara alami merupakan seorang pelayan menurut Greenleaf dalam Kristiawan dan Yunanto (2012). Dalam istilah yang digunakan sekolah SDTK Pelangi Kristus, pelayan berarti seorang sahabat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus memiliki peranan menjadi sahabat murid yaitu; adanya kegiatan di awal pembelajaran (devosi dan memberikan motivasi atau dorongan) dan melaksanakan pembimbingan bagi guru-guru sahabat. Memberikan kesempatan bagi murid untuk menceritakan pengalaman dan mendampingi murid agar mencapai *goals* dan mendoakan murid. peneliti menemukan bahwa, dalam melayani murid sebagai sahabat, kepala sekolah di SDTK Pelangi Kristus mendorong dan memotivasi murid-murid untuk mencapai visi sekolah. Selain itu,

kepala sekolah sebagai sahabat murid menemani hingga murid selesai mengerjakan modulnya. Hal ini membuat perasaan murid merasa tidak sendiri karena seorang sahabat sedang menemaninya. peneliti juga menemukan hal baru, yaitu kepala sekolah sebagai sahabat murid mau mendoakan muridnya agar mengerti kebenaran firman Tuhan dan tertanam dalam hati mereka. Kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus meminta pertolongan dan penyertaan Tuhan untuk selalu menuntun murid-murid dengan kebenaran firman Tuhan. Indikator kepala sekolah yang efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok salah satunya adalah menetapkan visi sebagai kunci atau pedoman keberhasilan menurut (Suib & Sukri, 2014). Ketika menjadi sahabat bagi murid-murid, ada banyak hal yang dilakukan untuk murid-murid dapat mengerti dan mencapai visi sekolah sebagai kunci keberhasilan. Kepala sekolah yang melayani sebagai sahabat bagi murid seperti orang tua, bukan sekedar memberikan perhatian saat bertemu tetapi saat tidak bersama murid-murid, kepala sekolah memiliki guru-guru yang akan memberikan kabar tentang murid-muridnya. Kepala sekolah sebagai sahabat murid melayani murid-murid dengan memberikan waktunya sekalipun harus menunggu disaat jam pelajaran sudah selesai. Artinya, sebagai sahabat murid yang sedang melayani muridnya, kepala sekolah mengajarkan murid untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Kepala sekolah secara langsung terus memberikan semangat dan dorongan kepada murid-muridnya. peneliti melihat bahwa, peranan lain kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus

sebagai sahabat bagi murid-murid dalam mencapai visi sekolah adalah seperti seorang gembala yang menuntun. Ketika ada murid yang belum selesai mengerjakan target yang dibuatnya, kepala sekolah tidak membiarkan tetapi menemani hingga murid tersebut menyelesaikan dengan penuh tanggung jawab.

Dasar Alkitab kepemimpinan dalam Perjanjian Baru, berbicara tentang kepemimpinan dari Yesus yang dapat menjadi teladan bagi pemimpin Kristen yang menjalankan visi sesuai kebenaran firman Tuhan (Siahaya, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah memiliki peranan dalam memimpin berdasarkan kebenaran firman Tuhan yaitu; memaknai perannya sebagai anugerah sekaligus kepercayaan Tuhan, menceritakan dan mengingatkan firman Tuhan setiap hari kepada seluruh anggota sekolah dan menjadikan firman Tuhan sebagai landasan visi. peneliti menemukan bahwa, kepala sekolah dalam peranan pemimpin yang memimpin berdasarkan firman Tuhan memaknai kepemimpinannya adalah sebuah anugerah dan kepercayaan dari Tuhan sehingga kepala sekolah selalu mengutamakan menyampaikan kebenaran firman Tuhan. Melalui devosi bersama saat memulai pembelajaran dan bercerita tentang firman Tuhan saat proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus memaknai kepemimpinannya adalah pekerjaan Tuhan. Untuk itu, kepala sekolah selalu menanamkan kebenaran firman Tuhan. “Karena Pelangi Kristus adalah pekerjaan Tuhan, menjadi pemimpin di SDTK Pelangi Kristus adalah anugerah sekaligus

kepercayaan dari Tuhan. Sehingga penting untuk memimpin dengan prinsip firman Tuhan, yaitu sebagai pemimpin yang melayani.” (L, personal communication, 7 November 2020). peneliti menemukan sebuah kebutuhan yaitu, menjadi seorang pemimpin Kristen harus memiliki kebenaran firman Tuhan yang selalu diutamakan. Dalam kesibukan apapun, dalam pekerjaan apapun dan dalam keadaan apapun selalu mengutamakan kebenaran firman Tuhan.

Kepemimpinan Kristen menurut Maedjaja (1995), adalah seorang pemimpin yang menjalankan visi Tuhan dan mau melayani dan mengarahkan semua anggota kearah visi yang sama dibawah kekuasaan Tuhan. Sebagai pemimpin yang mau melayani dan mengarahkan anggotanya, kepala sekolah di dalam satu kegiatan yang disebut kelompok tumbuh bersama memuridkan guru-guru maupun memuridkan melalui devosi dengan murid-murid di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah dalam peranan memuridkan; membuat program kegiatan pemuridan bagi guru dan murid. Contohnya Kelompok Tumbuh Bersama dan devosi kemudian kepala sekolah juga membimbing murid dengan firman Tuhan agar menemukan tujuan Tuhan dalam hidup mereka masing-masing. peneliti menemukan bahwa, kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus dalam memimpin berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen yaitu memuridkan, kepala sekolah melayani dan mengarahkan murid-murid untuk selalu belajar dari kebenaran Firman Tuhan. Melalui devosi bersama murid-murid, kepala sekolah menceritakan kebenaran firman Tuhan yang artinya kepala sekolah

sedang memuridkan. Kepala sekolah mengingatkan murid-murid untuk memaknai kehidupan mereka bahwa ada tujuan Tuhan dalam kehidupan mereka. peneliti juga menemukan bahwa, ketika memuridkan, kepala sekolah melayani dengan memberikan waktu dan mengarahkan dengan mengajak murid-murid untuk melihat kepada pribadi Yesus. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan guru-guru merefleksikan kondisi yang dialami sebelum bertemu dengan Tuhan melalui program kegiatan Kelompok Tumbuh Bersama. Kepala sekolah dengan sabar menunggu respon guru-guru untuk sharing dengan bertanya berulang kali. Kepala sekolah mendoakan pertumbuhan guru-guru, pengenalan akan Kristus dan berakar dari firman yang sudah direnungkan dalam proses kelompok tumbuh bersama. Berdasarkan hasil wawancara, “melalui KTB guru, supaya guru mempunyai kerinduan untuk senantiasa hidup sepadan dengan pimpinan Tuhan, dengan demikian guru bisa menjadi teladan bagi murid.” (L, personal communication, 7 November 2020). Kepala sekolah dalam memimpin berdasarkan kepemimpinan Kristen, sudah memuridkan guru-guru melalui kegiatan kelompok tumbuh bersama. Dalam proses kelompok tumbuh bersama, kepala sekolah dan guru merenungkan kebenaran Firman Tuhan bersama dan berbagi cerita atau pengalaman hidup mereka masing-masing. Melalui proses kelompok tumbuh bersama, kepala sekolah mengajak guru-guru untuk memberikan contoh kepada murid-murid bagaimana hidup yang dipimpin oleh Tuhan. peneliti menemukan bahwa, dalam proses pemuridan, kepala sekolah dan

guru belajar dari kebenaran Firman Tuhan. Hal ini juga sudah mendapatkan konfirmasi dari guru-guru. “Untuk saling berbagi dan bersama bertumbuh dan belajar Firman Tuhan bersama.” (E, personal communication, 15 Desember 2020). Sehingga kepala sekolah dalam menjalankan visi berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen adalah memiliki peranan menjadi seorang pemimpin yang memuridkan.

Yesus memberikan teladan dan juga memuridkan murid-muridNya untuk melayani dan mereka pun harus melayani sesama. Dalam menjalankan visi sekolah dengan melihat teladan Yesus, perlunya dasar kebenaran Firman Tuhan dan melihat pribadi Yesus dan tuntunanNya kepada tokoh-tokoh Alkitab yang menjalankan visi dari Tuhan Yesus Kristus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah dalam peranan pemimpin yang memberikan teladan yaitu; menjadikan dirinya sebagai contoh dalam pelayanan misi dan mendorong semua anggota sekolah untuk meneladani Yesus sebagai guru Agung. Ketika kepala sekolah melatih murid-murid untuk pelayanan misi, kepala sekolah memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana bercerita (*story telling*) yang baik dan benar agar dimengerti pendengar. Melalui kepala sekolah, murid-murid mendapatkan contoh terlebih dahulu untuk mereka melayani. “Guru dan murid melihat kepada Tuhan Yesus sebagai Gembala Agung dan Tuhan (the Lord) bukan melihat kepada saya. Fokusnya adalah Tuhan Yesus.” (L, personal communication, 7 November 2020). Kepala sekolah memaknai hal tersebut bahwa murid-murid berfokus kepada

pelayanan untuk Tuhan bukan kepada dirinya pribadi. peneliti menemukan bahwa, dalam memberikan teladan, kepala sekolah tidak menjadi pusat perhatian murid-murid tetapi Tuhan Yesuslah yang menjadi pusat perhatian murid-murid. Kepala sekolah dalam memimpin berdasarkan kepemimpinan Kristen memberikan teladan dari Yesus untuk melayani murid-murid. “Menjadi pemimpin yang melayani adalah proses seumur hidup dan pastinya menuntut ketaatan sebagai seorang murid Kristus. Dalam perjalanan saya sebagai murid Kristus, saya masih terus berproses dalam anugerah Tuhan. Saya juga masih jatuh bangun untuk bisa taat dan mengikuti pimpinan Tuhan Yesus. Secara pribadi, saya pun masih dibentuk oleh Tuhan untuk mencerminkan karakter Kristus.” (L, personal communication, 7 November 2020). Kepala sekolah dalam meneladani Yesus mengalami proses dalam kehidupannya. Memimpin berdasarkan kepemimpinan Kristen tidaklah mudah, kepala sekolah mengalami proses jatuh bangun. Artinya ada sebuah pengorbanan dalam kehidupan kepala sekolah. “Saya belajar memandangnya sebagai sebuah hak istimewa untuk melayani. Karena kalau pengorbanan, kesannya ada yang saya korbankan, padahal kenyataannya saya sama sekali tidak berkorban, justru Tuhan Yesuslah yang sudah berkorban bagi saya untuk memberi saya kesempatan dan hak istimewa untuk melayaniNya. Memang ada kalanya saya merasa ‘berkorban’, tapi bila saya telusuri lebih dalam lagi, itu lebih karena ada kenyamanan dll yang tidak berjalan seharusnya menurut pandangan saya. Jadi sebenarnya semua itu pada esensinya

bukanlah pengorbanan dari pihak saya tapi adalah pembentukan dari Tuhan untuk semakin serupa dengan Kristus.” (L, personal communication, 7 November 2020). peneliti menemukan bahwa, ternyata kepala sekolah tidak merasa mengorbankan sesuatu dari proses hidup yang jatuh bangun dalam meneladani Yesus. Artinya, kepala sekolah dalam memimpin berdasarkan kepemimpinan Kristen memaknai pengorbanannya dalam memberikan teladan adalah sebuah hak istimewa dari Tuhan. Ketika memberikan teladan kepada murid-murid dan guru-guru, kepala sekolah meneladani Yesus dan mengarahkan murid-murid dan para guru untuk melihat kepada pribadi Yesus. Kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus tidak menjadikan dirinya pusat perhatian murid dan guru tetapi justru kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus mengarahkan untuk murid dan guru berfokus kepada Tuhan. Teladan yang diberikan kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus adalah dengan selalu mengingatkan untuk melakukan yang terbaik untuk Tuhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan Kepala SDTK Pelangi Kristus berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen adalah (1) memimpin berdasarkan kebenaran Firman Tuhan adalah memaknai perannya sebagai anugerah sekaligus kepercayaan Tuhan. Hal ini dilakukan dengan menceritakan dan mengingatkan Firman Tuhan setiap hari kepada seluruh anggota sekolah, serta menjadikan Firman Tuhan sebagai landasan visi; (2) membuat program

kegiatan pemuridan bagi guru dan murid, contohnya Kelompok Tumbuh Bersama dan devosi; membimbing murid dengan Firman Tuhan agar menemukan tujuan Tuhan dalam hidup mereka masing-masing; (3) mendorong semua anggota sekolah untuk meneladani Yesus sebagai Guru Agung serta menjadikan dirinya sebagai contoh dalam pelayanan misi

5.2. Saran

Peneliti sangat merekomendasikan bagi para pembaca untuk melanjutkan penelitian ini dan menemukan hal-hal baru tentang seseorang yang menjalankan prinsip kepemimpinan Kristen.

6. DAFTAR REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12(2) 139. Retrieved from <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212/465>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyati, H., & Muhyadi, M. (2014). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SDN Kwayuhan, kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28-43. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2407>
- Giawa, N. (2019). Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1(1), 54-65. Retrieved from <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/9/3>
- Husni, M. (2019) Menjadi kepala sekolah yang ideal, hebat dan disukai. Retrieved from <https://breakingsulsel.co.id/2019/03/29/menjadi-kepala-sekolah-yang-ideal-hebat-dan-disukai/>
- Irwana, A. (2015). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JA-PSPs/article/view/5392>
- Ismah, N. A., & Agus, A. A. (2016). Peranan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru pkn di SMP Negeri 2 Pattallassang kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Jurnal Tomalebbi*, 1(3), 76-81. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/1667>
- Kristiawan, A., & Yunanto, K. T. (2012). Pemimpin, Budaya Organisasi, dan Perilaku Etis. *Prosiding Seminar Nasional*. Retrieved from http://fbs.dinus.edu/repository/docs/ajar/budaya_organisasi.pdf
- Kurnia, R. P. (2020). Kepemimpinan yang melayani di sekolah Kristen dalam pengelolaan organisasi, pengelolaan stres, dan integritas. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 1-13. Retrieved from <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2297>
- Maedjaja, D (1995). *Prinsip-prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen*. Yogyakarta: Yayasan Andi
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Northouse P. G. (2013). *Kepemimpinan*. Jakarta: Indeks
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta

- Sarosa S, (2012). Penelitian Kualitatif Dasar-dasar. Jakarta, Indonesia: PT Indeks
- Siahaya, J. (2018). Kepemimpinan Kristen dalam pluralitas Indonesia. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 1-16. Retrieved from <http://ejournal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/8>
- Soerono, A. C. (2013). Komunikasi organisasi bamag kabupaten x dalam menangani konflik internal. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3), 304. Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/943/843>
- Suib, M., & Sukri, M. (2014). Peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan tugas tata usaha di SMPN 1 Singkawang. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/289708291.pdf>
- Trihantoyo, S. (2019). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/3-Syunu-Trihantoyo.pdf>
- Tulung, J. M., Polak, N. E., & Ilat, I. P. (2020). Peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah kajian perspektif kepemimpinan Kristen. *Christianiki Epirroi: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 1(1), 1-9. Retrieved from <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/epirroi/article/view/135>